

**METODE PEMBELAJARAN HAFALAN SURAT PENDEK PADA
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JATI KAMPUNG BARU KECAMATAN
KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

Oleh: Janewar, M. Yemmardotillah

***Abstrak:** Implementation of strategies in the teaching process is strongly influenced by the quality of teachers in the mastery of learning theories. Very many and varied methods in teaching and learning that can be used by teachers in the implementation of learning. Subjects in the study of the Koran Hadith, especially on the matter of rote short letter, a strategy that can be implemented by teachers is the use of peer tutoring, assignments and so forth. Just as the State Islamic Elementary School (MIN) Kampung Jati Baru Agam district, teachers have attempted to implement various strategies in the implementation of learning, but the efforts undertaken by the teacher. The purpose of this study was to determine the efforts of teachers in the preparation, implementation, evaluation and supporting and inhibiting factors for teachers in applying the method of rote learning in a short letter to the material Subjects Qur'an Hadith in Kampung Jati Baru MIN. So expect the study to be a reference to enhance the rote learning method, especially in the Qur'an.*

Kata Kunci: Method, Learning, Recitation

PENDAHULUAN

Realitas Pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa kemandekan dalam perkembangannya (*intellectual deadlock*). Di antara indikasinya adalah; *pertama*, minimnya upaya pembaharuan, dan walaupun ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah dan tidak

seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah di muka bumi (*khalifah fi al-ardl*).¹

Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap hidup di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Mengapa pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting ? Hal ini tak bisa dipungkiri mengingat abad XXI sebagai era globalisasi dikenal dengan situasinya yang penuh dengan persaingan. John Naisbitt dan Patricia Aburdene sebagaimana dikutip A. Malik Fadjar, pernah mengatakan bahwa terobosan paling menggairahkan dari abad XXI bukan karena teknologi, melainkan karena konsep yang luas tentang apa artinya manusia itu. Pengembangan kualitas SDM bukan persoalan yang gampang dan sederhana, karena membutuhkan pemahaman yang mendalam dan luas pada tingkat pembentukan konsep dasar tentang manusia serta perhitungan yang matang dalam penyiapan institusi dan pembiayaan.²

Dalam *Tafsir al-Azhar* dijelaskan bahwa agar manusia dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan di muka bumi, maka Al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dihayati serta direnungkan segala isi yang terkandung di dalamnya.³ Untuk itu, manusia dituntut untuk melaksanakan perenungan secara mendalam dan memiliki kesanggupan untuk mengeluarkan butir-butir makna yang tersimpan di dasar lautan.

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan adalah surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

¹Abdur Rachman Assegaf, .Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi., dalam Imam Machali dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), Cet. I, h. 8-9

²A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), Cet. I, h. 156

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz I, h. 36

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق : 1-5)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq : 1-5)

Dari perintah membaca dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, dapat dipahami bahwa kaum muslimin dianjurkan agar senantiasa melakukan kegiatan membaca, menelaah, meneliti dan mempelajari sesuatu selama hal tersebut bermanfaat bagi kemanusiaan. Dan ayat ini juga mengandung perintah untuk membaca, karena bahwa wahyu pertama memberikan dorongan yang kuat kepada umat Islam untuk senantiasa belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan jalan membaca.

Usaha yang dilakukan manusia melalui membaca, memahami, menghayati, serta merenungkan segala isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan mengeluarkan butir-butir yang terkandung di dalamnya, manusia akan menemukan sejumlah besar ilmu yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, manusia didorong mempelajari isi kandungan Al-Qur’an, agar dapat mengeluarkan sejumlah ilmu pengetahuan dari dalamnya.

Menurut M. Quraishy Shihab, salah satu metode pendidikan dalam memahami, mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci al-Qur’an tersebut adalah melalui pembiasaan. Sebagaimana ungkapannya yang berbunyi : Pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan suatu kebiasaan ditempuh pula oleh al-Qur’an dalam rangka memantapkan materi-materi ajarannya. Pembiasaan itu menyangkut pula segi-segi pasif maupun aktif. Hal yang bersifat aktif ini ditemui pembiasaan itu secara menyeluruh.⁴ Salah satu aspek yang harus dibiasakan dalam kehidupan adalah menghafal surat-surat pendek. Upaya menghafal tersebut meliputi kegiatan antara lain :

⁴M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1992), Cet. Ke-1, h. 176

1. Membaca ayat-ayat dalam surat pendek.
2. Menghafal ayat-ayat dalam surat pendek.
3. Memahami arti ayat-ayat dalam surat pendek.
4. Memahami isi serta kandungan ayat-ayat dalam surat pendek.

Keempat kegiatan tersebut terangkum dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran al-Quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung seringkali ditemui bahwa siswa tidak mampu membaca surat pendek pilihan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Hal ini tentu sangat serius sekali, jika siswa tidak membaca sesuai dengan aturan membaca yang benar maka bisa saja akan berbeda arti dari teks bacaan dengan arti sebenarnya dari ayat tersebut.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang berhasil secara efektif dan efisien, dibutuhkan metode dan cara yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Akan halnya dalam pembelajaran Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, khususnya pada materi hafalan surat pendek, metode yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah penggunaan tutor teman sebaya, penugasan dan lain sebagainya. Seperti halnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru Kabupaten Agam, guru telah berupaya melaksanakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran, namun usaha yang dilaksanakan oleh guru tersebut belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diangkatlah masalah ini dalam penelitian yang berjudul: "Metode Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam".

RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah Bagaimana Menerapkan Metode Pembelajaran dalam Materi Hafalan Surat Pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru ?

Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam persiapan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- b. Upaya guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- c. Upaya guru dalam evaluasi metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- d. Faktor penunjang dan Penghambat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun Tujuan Penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam persiapan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam evaluasi metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.
- d. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

- a. Bahan masukan bagi para guru dalam mengatur metode dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- b. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya khasanah literatur tentang penerapan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mengadakan observasi langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta membagikan angket. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran dalam hafalan surat pendek dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits bagi siswa MIN Jati Kampung Baru. Sedangkan yang menjadi sumber data penulis adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru, Siswa MIN Jati Kampung Baru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan populasi dan sampel, di samping itu juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

KAJIAN TEORITIS

1. METODE PEMBELAJARAN

Metode merupakan cara kerja yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kerangka strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pengajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Metode mengajar adalah cara guru menyampaikan dan menyajikan materi pengajaran kepada siswanya dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agama Islam guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan murid, tujuan yang akan dicapai, sarana yang tersedia, jenis materi

serta bahan pelajaran, waktu yang tersedia serta jumlah murid yang dihadapi. Dalam pemilihan metode mengajar yang diinginkan hendaknya guru lebih mempertimbangkan metode apa yang lebih cocok dan relevan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena penggunaan metode yang tepat merupakan penentu berhasil tidaknya seorang guru dalam proses belajar mengajar.

2. MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang diberikan kepada peserta didik untuk "Memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari".⁵

Di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran al-Qur'an hadist berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an hadist yang diharapkan "Dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT".⁶

Adapun tujuan mata pelajaran ini secara umum, yaitu "Agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran al-Qur'an dan hadist serta bergairah untuk membaca dengan fasih dan benar".⁷

Berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan mata pelajaran ini, maka metode-metode yang tepat digunakan dalam mengajarkannya adalah metode drill, tanya jawab, kerja kelompok, resitasi dan ceramah.

⁵Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4.

⁶Depag RI, *op. cit.*

⁷*Ibid.*

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru dalam Persiapan Metode Pembelajaran untuk Materi Hafalan Surat Pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) didahului dengan kegiatan perencanaan pengajaran yang mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta evaluasi belajar.

Sebelum KBM dilaksanakan diperhatikan terlebih dahulu Standar Kompetensi yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari Standar Kompetensi tersebut, ditetapkan strategi, metode dan cara pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu ditetapkan pula tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen pengajaran ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas.⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dipahami bahwa Standar Kompetensi dan komponen-komponen pengajaran yang lain menjadi kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pengajaran merupakan kegiatan merumuskan komponen-komponen yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengajar/guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik itu merumuskan tujuan apa saja yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, bahan yang akan disampaikan, metode yang digunakan juga bagaimana langkah dalam menyampaikan materi tersebut. Kegiatan ini dapat dinyatakan dengan kegiatan pengemasan

⁸Sesnita, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru, *Wawancara Pribadi*, Kamang Mudiak: 15 Desember 2013

komponen-komponen Proses Belajar Mengajar (Tujuan, Metode, Bahan Pelajaran) menjadi kesatuan pada kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, guru bidang studi menyatakan bahwa: Dalam persiapan pembelajaran al-Qur'an Hadits guru membuat perencanaan mengajar baik itu yang berguna untuk satu kali tatap muka yaitu Rencana Pembelajaran (RP) yang terdapat dalam satuan pelajaran (Satpel) untuk satu pokok bahasan. Selain dua bentuk tersebut perencanaan yang lain berupa perencanaan dimana ruang lingkupnya lebih luas dan jangka waktunya juga lebih lama, yaitu dengan membuat program semester (Promes) dan program tahunan (Prota). Program semester ini berisi perencanaan mengajar dari pokok bahasan awal hingga akhir selama satu semester (6 bulan), sedangkan program tahunan ini hampir sama dengan program semester hanya jangka waktunya dua semester.⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dipahami bahwa pengemasan komponen-komponen pengajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dilaksanakan guru sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru melakukan kegiatan perencanaan pengajaran melalui perumusan komponen-komponen yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits ini tentunya sesudah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan telah selesai direncanakan beserta metode dan alat bantu. Kemudian langkah selanjutnya adalah merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru guna menciptakan dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Selain itu guru juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode mengajar yang tentunya paling efektif baik berdasarkan atas pertimbangan waktu jam pelajaran, sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan juga hasil yang akan dicapai, karena ketepatan dalam memilih metode dapat menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian metode

⁹Sesnita, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru, *Wawancara Pribadi*, Kamang Mudiak: 15 Desember 2013

merupakan salah satu komponen dalam PBM yang sangat penting, demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Dari keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi al-Qur'an Hadits tersebut terlihat bahwa dalam penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadits ada beberapa fase seperti pada umumnya pembelajaran mata pelajaran lain, yakni tahap pra instruksional dan tahap instruksional.

Penilaian efektifitas metode yang dipilih guru pada kegiatan belajar mengajar senantiasa dilakukan guru. Sebab belajar mengajar merupakan terjadinya proses saling mempengaruhi; baik itu antara guru terhadap siswa, maupun sebaliknya. Dalam penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits ini evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari hafalan siswa tersebut, jikalau siswa bisa menghafalkan secara baik dan benar maka baik pula nilai yang diperoleh begitu juga sebaliknya jika siswa tidak dapat menghafalkan dengan baik maka nilai yang akan diperoleh siswa tersebut kurang baik pula atau buruk. Jadi dalam menerapkan metode menghafal ini bentuk evaluasinya adalah dengan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran yang diterimanya yakni dengan tugas menghafal tersebut, dengan kata lain metode menghafal ini juga bisa digunakan sebagai evaluasi.

Demikianlah pembahasan mengenai upaya guru dalam perencanaan metode pembelajaran untuk materi hafalan surat pendek dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru.

2. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran untuk Materi Hafalan Surat Pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

Pengumpulan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran untuk materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru dilakukan melalui penyebaran angket pada siswa. Berikut dipaparkan hasil angket yang disebarkan:

Pelaksanaan Metode Pembelajaran

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
1.	Guru menjelaskan cara meng-hafal surat pendek pada siswa	a. Selalu	38	92.5
		b. Kadang-kadang	3	7.5
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
2.	Guru membacakan berulang-ulang surat pendek yang sedang dipelajari	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
3.	Guru menanyakan tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa	a. Selalu	39	95
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	1	2.5
Jumlah			41	100
4.	Guru membagi siswa ber-kelompok untuk memudahkan siswa menghafal surat pendek	a. Selalu	38	92.5
		b. Kadang-kadang	2	5
		c. Tidak pernah	1	2.5
Jumlah			41	100
5.	Guru menugaskan siswa yang telah hafal untuk menyimak bacaan surat pendek yang dibaca temannya	a. Selalu	41	100
		b. Kadang-kadang	0	0
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
6.	Guru memandu siswa yang mengalami kesulitan menghafal surat pendek	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
7.	Guru memberikan tambahan bimbingan bagi siswa yang belum hafal surat pendek yang dipelajari	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
8.	Guru memberikan kesempatan pada siswa membetulkan bacaan surat pendek temannya yang salah	a. Selalu	38	92.5
		b. Kadang-kadang	2	5
		c. Tidak pernah	1	2.5
Jumlah			41	100
9.	Guru menutup pembelajaran dengan mengulang kembali membaca surat pendek bersama-sama	a. Selalu	41	100
		b. Kadang-kadang	0	0
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100
10.	Guru memberi semangat pada siswa untuk menghafal surat pendek yang dipelajari	a. Selalu	41	100
		b. Kadang-kadang	0	0
		c. Tidak pernah	0	0
Jumlah			41	100

Interpretasi Data

Tabel di atas menunjukkan tentang upaya guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran untuk materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an

Hadits di MIN Jati Kampung Baru yang akan diinterpretasi sebagai berikut:

Pada item 1, mengenai guru menjelaskan cara menghafal surat pendek pada siswa, diketahui bahwa 38 orang (92.5 %) responden menjawab selalu dan 3 orang (7.5 %) yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan pada umumnya responden menyatakan bahwa guru menjelaskan cara menghafal surat pendek pada siswa dan sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang serta tidak ada sama sekali yang menyatakan tidak pernah.

Pada item 2 tentang guru membacakan berulang-ulang surat pendek yang sedang dipelajari, ternyata 40 orang (97.5 %) responden menjawab selalu, dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah adalah 0 orang (0 %) responden. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru membacakan berulang-ulang surat pendek yang sedang dipelajari. Kedua data di atas diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa: “Sebelum diberi tugas menghafal, kami terlebih dahulu cara menghafal kemudian juga membacakan secara berulang-ulang surat pendek yang sedang dipelajari”.¹⁰ Hasil wawancara di atas, diperkuat pula diperkuat pula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memang membacakan teks secara berulang-ulang.¹¹

Pada item 3 mengenai guru menanyakan tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa bahwa 39 orang (75 %) responden menjawab selalu dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah adalah 1 orang (2.5 %). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru menanyakan tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa: Setiap pertemuan, kami menyuruh siswa untuk bertanggung jawabkan tugas menghafal materi yang telah diberikan pada

¹⁰Sesnita, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru, *Wawancara Pribadi*, Kamang Mudiak: 15 Desember 2013

¹¹Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 15 Desember 2013.

pertemuan minggu kemarin. Dengan cara maju satu persatu sesuai dengan nomor urut absen yang dipanggil oleh guru, kemudian siswa tersebut maju menghadap guru dengan melafalkan hafalannya yang berupa surat pendek kemudian guru memperhatikan dan mendengarkan secara seksama. Apabila mendapati hafalan yang salah baik berupa bacaan, *makharijul khurufnya* dan sebagainya; maka guru langsung menegur siswa tersebut agar hafalannya diperbaiki atau diulangi.¹² Berdasarkan wawancara di atas, semakin kuat asumsi bahwa guru selalu menanyakan tugas menghafal yang diberikan pada siswa.

Pada item 4 mengenai guru membagi siswa berkelompok untuk memudahkan siswa menghafal surat pendek, diketahui bahwa 38 orang (92.5 %) responden menjawab selalu dan 2 orang (5 %) yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (2.5 %) pula responden yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru membagi siswa berkelompok untuk memudahkan siswa menghafal surat pendek. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memang berkelompok dalam pelaksanaan kegiatan menghafal surat pendek dalam pembelajaran.¹³

Pada item 5 tentang guru menugaskan siswa yang telah hafal untuk menyimak bacaan surat pendek yang dibaca temannya, diketahui 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab kadang-kadang ataupun tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa guru menugaskan siswa yang telah hafal untuk menyimak bacaan surat pendek yang dibaca temannya.

Wawancara di atas menguatkan bahwa guru selalu mengkondisikan kelas agar selalu terkendali dengan menyuruh siswa yang telah selesai menghafal untuk menyimak bacaan temannya, ataupun siswa yang akan menghafal untuk mengulang bacaan hafalannya.

Pada item 6 yaitu tentang guru memandu siswa yang mengalami kesulitan menghafal surat pendek, diketahui 40 orang (97.5 %) responden

¹²Netti Ramdanelis, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jati Kampung Baru, *Wawancara Pribadi*, Kamang Mudiak: 15 Desember 2013

¹³Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 15 Desember 2013.

menjawab selalu, dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab kadang-kadang dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memandu siswa yang mengalami kesulitan menghafal surat pendek. Dan hanya sedikit sekali siswa yang menyatakan bahwa guru kadang-kadang memandu siswa yang mengalami kesulitan menghafal surat pendek.

Pada item 7 mengenai guru memberikan tambahan bimbingan bagi siswa yang belum hafal surat pendek yang dipelajari, bahwa 40 orang (97.5 %) responden menjawab selalu, dan 1 orang (2.5 %) responden yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab bahwa guru memberikan tambahan bimbingan bagi siswa yang belum hafal surat pendek yang dipelajari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memberikan tambahan bimbingan bagi siswa yang belum hafal surat pendek yang dipelajari.

Dari item 8 tentang guru memberikan kesempatan pada siswa membetulkan bacaan surat pendek temannya yang salah; diketahui bahwa 38 orang (92.5 %) responden selalu, dan 2 orang (5 %) responden menjawab kadang-kadang dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab tidak pernah. Data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan pada siswa membetulkan bacaan surat pendek temannya yang salah.

Kemudian item 9 mengenai guru menutup pembelajaran dengan mengulang kembali membaca surat pendek bersama-sama, yaitu 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, dan 0 orang (0 %) responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa guru menutup pembelajaran dengan mengulang kembali membaca surat pendek bersama-sama.

Item 10 mengenai guru memberi semangat pada siswa untuk menghafal surat pendek yang dipelajari, diketahui bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, 0 orang (0 %) responden yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden

menyatakan bahwa guru memberi semangat pada siswa untuk menghafal surat pendek yang dipelajari.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa guru telah melaksanakan metode pembelajaran dengan menjelaskan teknik menghafal, memberikan arahan dan dorongan pada siswa untuk menghafal surat-surat pendek, memandu siswa yang kesulitan menghafal dan lainnya.

3. Upaya Guru dalam Evaluasi untuk Materi Hafalan Surat Pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

Pengumpulan data tentang evaluasi untuk materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru dilakukan melalui penyebaran angket pada siswa. Berikut dipaparkan hasil angket:

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
1.	Guru melakukan evaluasi menghafal surat pendek secara lisan	a. Selalu	41	100
		b. Kadang-kadang	0	0
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah	41	100
2.	Guru menanyakan pada siswa mengenai arti kata-kata sulit yang terdapat dalam surat pendek	a. Selalu	37	90
		b. Kadang-kadang	3	7.5
		c. Tidak pernah	1	2.5
		Jumlah	41	100
3.	Guru memberikan ransangan berupa pujian pada siswa yang cepat dan benar dalam menghafal surat pendek	a. Selalu	36	87.5
		b. Kadang-kadang	3	7.5
		c. Tidak pernah	2	5
		Jumlah	41	100
4.	Guru mengadakan tes tulisan pada siswa dalam pembelajaran surat pendek untuk meninjau kemampuan siswa menuliskan huruf hijaiyah	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah	41	100
5.	Guru memberikan penilaian khusus mengenai tugas hafalan yang diberikan pada siswa	a. Selalu	39	95
		b. Kadang-kadang	2	5
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah	41	100
6.	Guru memberikan penilaian tambahan terhadap siswa yang cepat dan benar menghafal surat pendek	a. Selalu	39	95
		b. Kadang-kadang	2	5
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah	41	100

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
Jumlah			41	100
7.	Siswa lebih mudah menghafal surat pendek dengan menghafal berkelompok yang dibagi guru	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	36 3 2	87.5 7.5 5
Jumlah			41	100
8.	Guru memberi tahu siswa setiap hasil evaluasi hafalan surat pendek	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100
9.	Guru memberikan kesempatan tambahan jika mendapati nilai hafalan siswa tidak mencukupi dari target yang diinginkan	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100
10.	Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam kegiatan menghafal surat pendek	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100

Interpretasi Data

Tabel di atas menunjukkan tentang upaya guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru yang akan diinterpretasi sebagai berikut:

Pada item 1, mengenai guru melakukan evaluasi menghafal surat pendek secara lisan, diketahui bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan seluruh responden menyatakan bahwa guru melakukan evaluasi menghafal surat pendek secara lisan dan tidak ada sama sekali yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Data di atas didukung pula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara lisan.¹⁴

Pada item 2 tentang menanyakan pada siswa mengenai arti kata-kata sulit yang terdapat dalam surat pendek, ternyata 37 orang (90 %) responden menjawab selalu, dan 3 orang (7.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang (2.5 %). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru

¹⁴Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 15 Desember 2013.

menanyakan pada siswa mengenai arti kata-kata sulit yang terdapat dalam surat pendek. Dan sedikit sekali responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah.

Pada item 3 mengenai guru memberikan ransangan berupa pujian pada siswa yang cepat dan benar dalam menghafal surat pendek bahwa 36 orang (87.5 %) responden menjawab selalu dan 3 orang (7.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan responden yang menjawab tidak pernah adalah 2 orang (5 %). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memberikan ransangan berupa pujian pada siswa yang cepat dan benar dalam menghafal surat pendek. Sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah.

Pada item 4 mengenai guru mengadakan tes tulisan pada siswa dalam pembelajaran surat pendek untuk meninjau kemampuan siswa menuliskan huruf hijaiyah, diketahui bahwa 40 orang (97.5 %) responden menjawab selalu dan 1 orang (2.5 %) yang menjawab kadang-kadang, dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru mengadakan tes tulisan pada siswa dalam pembelajaran surat pendek untuk meninjau kemampuan siswa menuliskan huruf hijaiyah. Berdasarkan wawancara di atas, semakin kuat asumsi bahwa guru selalu melakukan evaluasi; baik lisan, tulisan serta memberi reward ataupun ganjaran pada siswa.

Pada item 5 tentang guru memberikan penilaian khusus mengenai tugas hafalan yang diberikan pada siswa, diketahui 39 orang (95 %) responden menjawab selalu, dan 2 orang (5 %) responden yang menjawab kadang-kadang, serta 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memberikan penilaian khusus mengenai tugas hafalan yang diberikan pada siswa.

Pada item 6 yaitu tentang guru memberikan penilaian tambahan terhadap siswa yang cepat dan benar menghafal surat pendek, diketahui 39 orang (95 %) responden menjawab selalu, dan 2 orang (5 %) responden menjawab kadang-kadang dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di

atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa guru memberikan penilaian tambahan terhadap siswa yang cepat dan benar menghafal surat pendek.

Kemudian item 7 mengenai siswa lebih mudah menghafal surat pendek dengan menghafal berkelompok yang dibagi guru, yaitu 36 orang (87.5 %) responden menjawab selalu, sebanyak 3 orang (7.5%) menyatakan kadang-kadang dan 2 orang (5 %) responden lainnya menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa siswa lebih mudah menghafal surat pendek dengan menghafal berkelompok yang dibagi guru.

Dari item 8 tentang guru memberi tahu siswa setiap hasil evaluasi hafalan surat pendek; diketahui bahwa 41 orang (100 %) responden selalu, dan 0 orang (0 %) responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa guru memberi tahu siswa setiap hasil evaluasi hafalan surat pendek. Dalam kegiatan observasi penulis melihat bahwa guru memang memberitahukan nilai siswa tentang hasil hafalannya.¹⁵

Pada item 9 mengenai guru memberikan kesempatan tambahan jika mendapati nilai hafalan siswa tidak mencukupi dari target yang diinginkan, bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan tambahan jika mendapati nilai hafalan siswa tidak mencukupi dari target yang diinginkan.

Item 10 mengenai guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam kegiatan menghafal surat pendek, diketahui bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, 0 orang (0 %) responden yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa guru memberi semangat pada siswa untuk menghafal surat pendek yang dipelajari.

¹⁵Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 15 Desember 2013.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran materi surat pendek, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki nilai hafalan yang kurang; serta guru juga memperbaiki bacaan yang siswa salah ketika melafalkan bacaannya

4. Faktor Penunjang dan Penghambat bagi Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran dalam Materi Hafalan Surat Pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru

Pengumpulan data tentang faktor penunjang dan penghambat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru dilakukan melalui penyebaran angket pada siswa. Berikut dipaparkan hasil angket yang disebarkan:

Faktor Penunjang Dan Penghambat

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
1.	Siswa senang dan bersungguh-sungguh belajar setelah guru memberi tugas menghafal melalui penugasan	a. Selalu	32	77.5
		b. Kadang-kadang	8	20
		c. Tidak pernah	1	2.5
		Jumlah		41
2.	Siswa bertanya pada guru tentang hafalan surat pendek mereka	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah		41
3.	Siswa berminat menghafal dengan metode yang digunakan guru	a. Selalu	40	97.5
		b. Kadang-kadang	1	2.5
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah		41
4.	Kesadaran siswa menghafal meningkat dengan metode menghafal	a. Selalu	35	85
		b. Kadang-kadang	6	15
		c. Tidak pernah	0	0
		Jumlah		41
5.	Keinginan siswa menghafal meningkat karena guru memberikan kesempatan memperbaiki bacaan surat pendek temannya yang salah	a. Selalu	34	82.5
		b. Kadang-kadang	6	15
		c. Tidak pernah	1	2.5
		Jumlah		41
6.	Orang tua mendukung tugas	a. Selalu	39	95

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
	menghafal yang diberikan guru dengan menyuruh anak membaca surat pendek secara keras dalam shalat	b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	2 0	5 0
Jumlah			41	100
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100
8.	Orang tua siswa mengingatkan siswa untuk tidak melalaikan tugas menghafal surat pendek yang diberikan guru	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100
9.	MDA di lingkungan tempat tinggal siswa juga memberi tugas menghafal surat pendek	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100
10.	Kegiatan Didikan Subuh pada MDA di lingkungan tempat tinggal siswa menampilkan hafalan surat pendek	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	41 0 0	100 0 0
Jumlah			41	100

Interpretasi Data

Tabel di atas menunjukkan tentang faktor penunjang dan penghambat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru yang akan diinterpretasi sebagai berikut:

Pada item 1, mengenai siswa senang dan bersungguh-sungguh belajar setelah guru memberi tugas menghafal melalui penugasan, diketahui bahwa 32 orang (77.5 %) responden menjawab selalu dan 8 orang (20 %) yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (2.5 %) responden lainnya yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan pada umumnya responden menyatakan bahwa mereka senang dan bersungguh-sungguh belajar setelah guru memberi tugas menghafal melalui penugasan dan sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang serta tidak pernah.

Pada item 2 tentang siswa bertanya pada guru tentang hafalan surat pendek mereka, ternyata 40 orang (97.5 %) responden menjawab selalu, dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan responden yang menjawab

tidak pernah adalah tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa siswa bertanya pada guru tentang hafalan surat pendek mereka.

Pada item 3 mengenai siswa berminat menghafal dengan metode yang digunakan guru bahwa 40 orang (97.5 %) responden menjawab selalu dan 1 orang (2.5 %) responden menjawab kadang-kadang, sedangkan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa mereka berminat menghafal dengan metode yang digunakan guru.

Pada item 4 mengenai kesadaran siswa menghafal meningkat dengan metode menghafal, diketahui bahwa 35 orang (85 %) responden menjawab selalu dan 6 orang (15 %) yang menjawab kadang-kadang, dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa kesadaran siswa menghafal meningkat dengan metode menghafal.

Pada item 5 tentang keinginan siswa menghafal meningkat karena guru memberikan kesempatan memperbaiki bacaan surat pendek temannya yang salah, diketahui 34 orang (82.5 %) responden menjawab selalu, dan sebanyak 6 orang (15 %) responden yang menjawab kadang-kadang dan sebanyak 1 orang (2.5 %) menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa keinginan siswa menghafal meningkat karena guru memberikan kesempatan memperbaiki bacaan surat pendek temannya yang salah.

Pada item 6 yaitu tentang orang tua mendukung tugas menghafal yang diberikan guru dengan menyuruh anak membaca surat pendek secara keras dalam shalat, diketahui 39 orang (95 %) responden menjawab selalu, dan 2 orang (5 %) responden menjawab kadang-kadang dan 0 orang (0 %) responden yang menjawab tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa orang tua mendukung tugas menghafal yang diberikan guru dengan menyuruh anak membaca surat pendek secara keras dalam shalat.

Pada item 7 mengenai orang tua memberi dukungan terhadap tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa, bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, dan 0 orang (0 %) reponden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa orang tua memberi dukungan terhadap tugas menghafal surat pendek yang diberikan pada siswa.

Dari item 8 tentang orang tua siswa mengingatkan siswa untuk tidak melalaikan tugas menghafal surat pendek yang diberikan guru; diketahui bahwa 41 orang (100 %) reponden selalu, dan 0 orang (0 %) responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa orang tua siswa mengingatkan siswa untuk tidak melalaikan tugas menghafal surat pendek yang diberikan guru.

Kemudian item 9 mengenai MDA di lingkungan tempat tinggal siswa juga memberi tugas menghafal surat pendek, yaitu 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, dan 0 orang (0 %) responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa MDA di lingkungan tempat tinggal siswa juga memberi tugas menghafal surat pendek.

Item 10 mengenai Kegiatan Didikan Subuh pada MDA di lingkungan tempat tinggal siswa menampilkan hafalan surat pendek yang diberikan guru, diketahui bahwa 41 orang (100 %) responden menjawab selalu, 0 orang (0 %) responden yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa Kegiatan Didikan Subuh pada MDA di lingkungan tempat tinggal siswa menampilkan hafalan surat pendek.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa senang dan termotivasi belajar dan untuk melakukan hafalan surat pendek dengan metode yang digunakna guru dalam mengajar. Semangat dan motivasi yang ada ini juga didukung oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal siswa yang mendukung pelaksanaan hafalan surat pendek ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam persiapan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru dilakukan melalui kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan sumber belajar/media pembelajaran yang akan digunakan serta evaluasi belajar.
2. Upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru diketahui bahwa guru telah melaksanakan metode pembelajaran dengan menjelaskan teknik menghafal, memberikan arahan dan dorongan pada siswa untuk menghafal surat-surat pendek, memandu siswa yang kesulitan menghafal dan lainnya.
3. Upaya guru dalam evaluasi pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru dilaksanakan baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki nilai hafalan yang kurang; serta guru juga memperbaiki bacaan yang siswa salah ketika melafalkan bacaannya.
4. Faktor penunjang bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dalam materi hafalan surat pendek pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MIN Jati Kampung Baru adalah siswa senang dan termotivasi belajar dan untuk melakukan hafalan surat pendek dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Semangat dan motivasi yang ada ini juga didukung oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal siswa yang mendukung pelaksanaan hafalan surat pendek ini. Sedangkan faktor penghambatnya sangat kecil sekali

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amentembun, *Managemen Kelas Bandung*: Remaja Rosda Karya, 1974
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet. ke-1
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. Ke-4
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. ke-3
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989
- _____, *GBPP al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1997, Cet. ke-3
- _____, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: DPPTAI, 1985, Cet. ke-2
- _____, *Didaktik Azaz-azaz Mengajar*, Bandung: Jenmars, 1986
- _____, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- _____, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Edisi Revisi
- Fadjar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999, Cet. I
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. A Mashudi Gufron, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseacrh*, Yogyakarta : Andi Offset, 1987
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Alumni Bandung, 1980

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, Juz I
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proporsional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, Cet. ke-1
- Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1988
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia 1994
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, Cet. ke-4
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :CV Alfabeto, 2006
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992, Cet. Ke-1
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, Cet. ke-2